
BIMBINGAN WAWASAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE DAKWAH DI JORONG PENINJAUAN RANAH BATAHAN PASAMAN BARAT

Rahman

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

rahman@uin-suska.ac.id

Sawaluddin Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id

Nunung Suryana Jamin

Universitas Negeri Gorontalo

nunung_sj@ung.sc.id

Arnes Yuli Vandika

Universitas Bandar Lampung

arnes@ieee.org

Muhammadong

Universitas Negeri Makasar

muhammadong@unm.ac.id

Article History:

Received: April 17, 2024

Accepted: Mei 28, 2024

Published: Juni 01, 2024

Abstract: *Providing religious teaching to young children in Jorong, the review turns out that quite a few children fail in religious practice due to a lack of providing and understanding religious insight. For this reason, it is necessary to use the da'wah method to build religious insight in young children. The methodology for implementing the service is carried out by observing every incident that occurs at Jorong Peninjauan TPA, Ranah Batahan West Pasaman. The author made direct observations of religious learning activities. This observation/observation method is intended as a way of collecting data by directly observing events or happenings in the field. The results were found in the field of guidance carried out with elders or Koran teachers, preachers and teacher educators. Namely, the application of the da'wah method to early childhood is supported by the availability of adequate facilities, high community tolerance, patience, and the example of the Da'i or teacher.*

Keywords:

religious insight, Early Childhood, TPA, Da'wah Method

Abstrak: Memberikan pengajaran keagamaan kepada anak usia dini di jorong peninjauan ternyata tidak sedikit anak-anak yang gagal dalam praktik keagamaan karena kurangnya pemberian dan pemahaman wawasan keagamaan. Untuk itu perlu dilakukan melalui metode dakwah dalam membangun wawasan keagamaan anak-anak usia dini. Metodologi pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara mengamati setiap kejadian yang terjadi pada TPA Jorong Peninjauan, Ranah Batahan Pasaman Barat. Penulis melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran keagamaan. Metode

pengamatan/observasi ini dimaksudkan dalam suatu cara pengambilan data melalui mengamati langsung terhadap peristiwa atau kejadian yang ada di lapangan. Hasil ditemukan dilapangan bimbingan yang dilakukan bersama sesepuh atau guru ngaji, para da'i serta guru pendidik. Yakni penerapan metode dakwah terhadap anakusia dini ditunjang dengan tersedianya fasilitas tempat dalam jumlah yang memadai, toleransi masyarakat yang tinggi, kesabaran, dan keteladanan dari Da"i atau guru.

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang harus didakwahkan kepada setiap umat manusia. Keharusan tetap harus berlangsungnya dakwah islamiyah di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia muslim, yaitu sebagai penerus Nabi Muhammad sallallahu a'laihi wasallam, untuk menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah subhanahu wata'ala, jalan keselamatan dunia akhirat di samping fungsi hidup sebagai khalifah di muka bumi ini (Syarifuddin, 2017). Dakwah Islamiyah identik dengan risalah Islamiyah yang diemban oleh seorang rasul. Dalam pengertian bahwa ajaran Islam diterima oleh para rasul untuk disebar luaskan kepada pengikutnya. Tugas dakwah Islamiyah dimulai sejak zaman Nabi Nuh as. Adapun Nabi Adam as Dan Nabi Idris as, tidak dibebani untuk melakukan dakwah Islamiyah karena umatnya masih sedikit, atau karena peradaban manusia masih pada tahap uji coba (Malik, 2021).

Ajaran agama ditujukan untuk seluruh manusia sehingga keberadaan agama sebagai satu persyaratan bagi adanya taklif (tugas keamanan yang diemban oleh manusia). Oleh karena itu, setiap ummat Islam mempunyai kewajiban untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan dan ilmu yang dimiliki (Januar, 2019). Kewajiban melaksanakan dakwah didasarkan firman Allah didalam QS. Ali Imran/3 : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Karena itu manusia didorong untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh dari segi kehidupan, sebab Islam tidak hanya berbicara tentang ibadah saja, melainkan semua aspek kehidupan manusia sangat di atur dalam syariat Islam (Abdillah & Wulandari, 2022). Apabila keseluruhan hidup manusia telah berada di atas sendi ajaran Islam itu sendiri, maka kebahagiaan hakiki yang menjadi tujuan hidup manusia akan tercapai (Merlina et al., 2022). Sebab berdasarkan latar belakang agama Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia serta senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, serta menyeru kepada setiap kebaikan *amar ma'ruf nahi mungkar* (Dewi Purnamasari, 2023). Berarti kewajiban berdakwah adalah tugas setiap umat secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu umat Islam.

Hal ini penulis lakukan ketika memberikan pengajaran tentang keagamaan kepada anak-anak TPA di jorong peninjauan ternyata tidak sedikit anak-anak tersebut gagal dalam praktik keagamaan karena kurangnya pemberian dan pemahaman wawasan keagamaan kepada mereka dan kurangnya konsistensi guru dalam memberikan metode dalam materi keagamaan pada anak-anak TPA tersebut (Syarifuddin, 2017). Menerapkan beberapa alternatif solusi yang dapat membangun serta meningkatkan wawasan keagamaan kepada anak-anak TPA di jorong peninjauan Pasaman Barat. Untuk itu penulis melakukan kegiatan pengabdian untuk membangun wawasan keagamaan anak-anak TPA dengan metode dakwah di jorong peninjauan ranah bataan pasaman barat.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara mengamati setiap kejadian yang terjadi pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Jorong Peninjauan Ranah Bataan Pasaman Barat. Pada metode pengamatan penulis melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran agama di tempat lokasi, sehingga penulis mengetahui secara langsung

permasalahan yang sesungguhnya dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah itu dalam mengembangkan wawasan keagamaan pada anak-anak TPA jorong peninjauan. Metode pengamatan/observasi ini dimaksudkan dalam suatu cara pengambilan data melalui mengamati langsung terhadap peristiwa atau kejadian yang ada di lapangan. Cara melakukan metode observasi bisa dilakukan dengan tes, kuesioner, rekam suara, rekam gambar, dan lain sebagainya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengetahui Tentang Metode Dakwah

Dakwah dalam bahasa Arab berasal dari kata (*da'a yad'u, da'watan*), berarti menyeru, memanggil, mengajak, memohon, menjamu. Atau kata *da'a, yad'u, duaan, da'wahu*, berarti menyeru akan dia. Asal kata dakwah dalam berbagai bentuknya (*fi'il dan isim*), terulang dalam Al-Qur'an sebanyak 211 kali, dengan rincian, dalam masdar terulang 10 kali, fi'il Madhi 30 kali, Fi'iI Mudhari' 112 Isim Fa'il 7 kali dan sedangkan dengan kata dua sebanyak 20 kali (Al-Baqi, 1992: 326). Dakwah dalam artian seruan terdapat dalam surah AlImran ayat 104

وَأَتَىٰكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Kemudian dakwah dalam artian permohonan diantaranya terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Sedangkan dakwah yang berarti menyeru atau seruan yang ditugaskan oleh Allah terdapat dalam surat Ibrahim ayat 44 yang berbunyi

وَأَنْذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ لَافِيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا أَخْرِنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ لَّحُبِّ دَعْوَتِكَ وَتَتَّبِعِ الرَّسُولَ
أَوْلَم تَكُونُوا أَقْسَمْتُمْ مِّن قَبْلُ مَا لَكُم مِّن زَوَالٍ

Artinya: Berikanlah (Nabi Muhammad) peringatan kepada manusia tentang hari (ketika) azab datang kepada mereka. Maka, (ketika itu) orang-orang yang zalim berkata, “Ya Tuhan kami, tangguhkanlah (azab) kami (dan kembalikanlah kami ke dunia) walaupun sebentar, niscaya kami akan mematuhi seruan-Mu dan akan mengikuti rasul-rasul.” (Kepada mereka dikatakan,) “Bukankah dahulu (di dunia) kamu telah bersumpah bahwa sekali-kali kamu tidak akan beralih (dari kehidupan dunia ke akhirat)?”

Berdasarkan pada ayat-ayat Al-qur’an yang telah disebutkan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dakwah berarti menyeru, memohon atau pun mengajak dalam ayat tersebut bermaksud membawa manusia kepada jalan dan situasi yang baik atau dengan kata lain memberi petunjuk serta hidayah. Dakwah dalam arti permohonan atau doa kepada Allah dan dijanjikan akan dikabulkannya dengan syarat melakukan semua perintah Allah dan beriman padanya, bermaksud untuk mengajari hamba berharap kepada-Nya (Eliyana et al., 2022). Kemudian dakwah yang berarti mengajak kepada ma’ruf yang diridhai Allah dan melarang berbuat mungkar, perbuatanyang dibenci oleh Allah, bertujuan untuk menyebarkan kebaikan terhadap sesama manusia. Menurut Toha Yahya Umar, bahwa pengertian dakwah dapat dibagi menjadi dua:

- a. Pengertian umum. Dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara, tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, dan pekerjaan tertentu.
- b. Pengertian khusus. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia akhirat

2. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

Secara umum ada tiga metode dakwah yang perlu diketahui dan dipahami oleh setiap muslim dan melakukan dakwahnya (Nurhalima et al., 2022) sebagai berikut:

a. Metode al-Hikmah

Kata hikmah dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah "hukman" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relava dalam melaksanakan dakwah.

b. Metode al-Mau'idzah Hasanah

Secara bahasa kata mau'idzah berasal dari kata wa'adzu ya'idzu wa'dzatan yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Hasanah merupakan kebalikan dari sayyiah yang artinya kebaikan. Menurut abd. Hamid al-bilali bahwa al-mau'idzah hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang yang dapat meluluhkan hati yang keras agar mereka mau berbuat baik.

c. Metode al-Mujadalah

Dari segi etimologi (ahasa) lafash *mujadalah* diambil dari kata "*jadalah*" yang bermakna memintal dan melilit. Maksudnya orang yang berdebat bagaikan menarik atau melilit dengan ucapan yang meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. Metode ini mengandung arti kegiatan dakwah yang dilakukan dengan jalan berdialog, berbantahan, diskusi, berdebat dengan argumentasi yang kuat, tetapi, dilakukan dengan cara yang baik, saling menghormati satu sama lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya dengan etika dan tatakrama.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Didalam unsur-unsur dakwah dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

a. Da'i

Didalam subjek dakwah ada yang disebut dengan (ulama, da'i, muballigh) subjek tersebut melaksanakan tugas-tugas dalam berdakwah. Pelaksanaan tugas dakwah bisa dilakukan perorangan ataupun berkelompok, seorang da'i menempati kedudukan yang terbaik dan terhormat dihadapan Allah.

b. Mad'u

Secara etimologi mad'u berasal dari bahasa arab yaitu objek atau sasaran. Secara terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim dibuat jamaah yang sedang menuntut ajaran dari seorang da'i.

c. Maddah

Materi dalam kegiatan dakwah meliputi akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam al-quran melalui rosulnya. Ajaran tersebut tidak hanya berupa teori akan tetapi juga perbuatan pada da'i sehingga audience akan menganggap bahwa da'i tersebut patut dicontoh.

d. Wasilah

Media dakwah sebagai alat perantara bermanfaat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak ramai atau individu.

e. Thariqoh

Metode dakwah adalah berasal dari bahasa Yunani asal katanya dari *methods* berarti jalan. Secara istilah metode dakwah adalah segala cara menegakkan syariat islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan yaitu terciptanya kehidupan baik didunia maupun di akhirat dengan menjalani syariat islam secara murni dan konsekuen. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai tujuan dasar hikmah dan kasih sayang

4. Bimbingan Wawasan Keagamaan Pada Anak Usia Dini

Dengan metode dakwah bimbingan wawasan keagamaan pada anak-anak TPA di jorong peninjauan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar terkait tentang wawasan keagamaan islam kepada anak-anak TPA. Sehingga mereka mampu memahami perihal dasar terkait tentang keislaman dan syariat islam mulai dari perihal praktek ibadah, baca tulis al-Quran, fikih, akidah akhlak dan sejarah islam (Agustina Damanik, 2024). Dalam penerapan metode dakwah ada beberapa pihak yang sangat berperan diantaranya sesepuh atau guru ngaji, para da'i serta guru pendidik di sekolah atau TPA.

Kegiatan bimbingan wawasan keagamaan pada anak-anak TPA dilakukan dengan metode dakwah sekaligus menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, perhatian dan pengawasan, nasehat, permainan dan cerita dan praktek (Nurhidayati et al., 2023). Misalkan melalui pembiasaan guru mengaji atau peserta pengabdian melakukan pembiasaan dalam membaca ayat-ayat pendek. Baik sebelum kegiatan pembelajaran ataupun selesai melaksanakan kegiatan. Metode keteladanan tim pengabdian mencontohkan kepada anak-anak TPA pengucapan yang baik dan santun. Metode pengawasan seperti guru mengaji, tim pengabdian selalu memperhatikan setiap gerak gerik anak TPA, khususnya ketika melantunkan ayat-ayat pendek, baca do'a serta saat-saat praktek. Para guru langsung menasehati dan membimbing anak TPA mengikuti pengucapan baca ayat-ayat pendek, do'a yang diajarkan.

Faktor pendukung dalam bimbingan wawasan keagamaan melalui penerapan metode dakwah terhadap remaja gampong anak-anak TPA (Noor, 2016) adalah mayoritas penduduk beragama Islam, serta tersedianya fasilitas tempat dalam jumlah yang memadai, toleransi masyarakat yang tinggi, serta adanya dukungan dari semua pihak serta kesabaran, dan keteladanan dari Da'i atau guru. Selanjutnya tumbuhnya kesadaran dari orangtua, para ustazah akan pentingnya wawasan pemahaman keagamaan pada anak TPA, terciptanya kerja sama yang harmonis antar masyarakat, para ustad dalam membimbing kegiatan keagamaan pada anak-anak TPA, perhatian dan

pengawasan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan wawasan bimbingan keagamaan anak-anak TPA serta antusias anak-anak TPA dalam mengikuti keagamaan selama kegiatan bimbingan wawasan keagamaan berlangsung.

Sehingga mereka diberikan bimbingan belajar berupa metode dakwah yang bersifat wasilah dan ceramah, praktek sebagai bentuk penyadaran dan memberi pembelajaran yang membekas di jiwa orang yang mendengar dan menerima isi pembicaraan tersebut dan dalam bentuk ahsan amal yaitu sebagai tindakan nyata. Sehingga anak-anak TPA jorong peninjauan mampu mengaplikasikan syariat islam dengan baik dan benar berdasarkan anjuran agama.

Bimbingan wawasan keagamaan dengan penerapan metode dakwah ini membuat anak-anak TPA lebih antusias dalam menerima wasilah atau nasehat-nasehat agama yang diberikan kepada mereka sehingga mereka merasa nyaman dalam pelaksanaan pemberian wawasan keagamaan dengan melakukan praktek langsung antara guru dan murid. Untuk mengukur kemampuan wawasan keagamaan peserta didik di TPA jorong peninjauan dapat kita lihat dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan keislaman dan praktik keseharian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka (Ardiansari & Dimiyati, 2021). Sehingga membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan dalam memberikan pengajaran dengan bimbingan wawasan keagamaan kepada mereka. Konsistensi seorang guru, pembimbing dan atau peseta didik dalam menerapkan metode dakwah tersebut kepada peserta didik TPA jorong peninjauan adalah kunci utama dalam keberhasilan pengabdian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa metode dakwah dalam membangun wawasan keagamaan anak-anak TPA di jorong peninjauan merupakan hal yang efektif dilakukan bagi sang guru dikarenakan metode dakwah itu sendiri adalah metode pembelajaran yang dapat menambah kinerja pemahaman mendasar bagi anak-anak TPA

dalam menegaknya syariat islam. Dalam penerapan metode dakwah ada beberapa pihak yang sangat berperan diantaranya sesepuh atau guru ngaji di beberapa, para da'i serta guru pendidik di sekolah atau TPA.

Faktor pendukung dalam penerapan metode dakwah terhadap remaja gampong anak-anak TPA adalah mayoritas penduduk beragama Islam, serta tersedianya fasilitas tempat dalam jumlah yang memadai, toleransi masyarakat yang tinggi, adanya dukungan dari semua pihak, kesabaran, dan keteladanan dari Da'i atau guru

Referensi

- Abdillah, D. M., & Wulandari, D. (2022). The Jibril Method Implementasi Metode Jibril sebagai Upaya Memperbaiki Pelafalan Huruf-Huruf Hijaiyah dalam Konteks Membaca Al-Qur'an di Kelas 5 dan 6 MDA Al-Hidayah Desa Cikopo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(1), 81–91. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v2i1.1693>
- Agustina Damanik, S. S. (2024). Peningkatan Kesadaran Hukum Bagi Masyarakat Melalui Pendampingan Penyuluhan Hukum Dikelurahan Kayu Ombun Padangsidempuan Utara. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–12.
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Dewi Purnamasari, I. Qu. (2023). Kumaracitta : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kumaracitta : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(01), 27–37.
- Eliyana, E., Ramzi, M., & Sunardi, S. (2022). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Insan Kaamil Teniga Lombok Utara. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 2(2), 70–86. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i2.349>
- Januar. (2019). Meretas Jalan Damai di Perbatasan Panti Rao Pasaman Sumatera Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 35–43. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2860>
- Malik, V. N. (2021). permainan edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar anak usia dini pada sentra iman dan taqwa (IMTAQ) di TK Islam Ar-

-
- Rosyiid. *PAKAR Pendidikan*, 19(2), 31–39.
<https://doi.org/10.24036/pakar.v19i2.180>
- Merlina, M., Afendi, A. R., Asiah, S. N., Asiyani, G., Dahliana, H., & Laili, L. M. (2022). Manajemen Kurikulum Berbasis Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 131–142.
<https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3042>
- Noor, F. A. (2016). Islam Dalam Perspektif Pendidikan. *Al-Manar*, 5(1), 1–21.
<https://doi.org/10.36668/jal.v5i1.51>
- Nurhalima, S., Rahmawati, R., & Ningsih, W. (2022). Peran Penyuluh Agama Pada Orang Tua Yang Melakukan Kekerasan Anak Dibawah Umur. *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.31332/jmrc.v1i1.4304>
- Nurhidayati, I., Effendi, A., & Cahya Apriliya, D. (2023). Optimalisasi Peran TPA Dalam Membangun Generasi Rabbani Di Kadipiro Jumapolo Karanganyar Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i1.911>
- Syarifuddin, S. (2017). Bimbingan Agama Pada Anak Usia Dini. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 16(32), 43.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v16i32.1879>